

Makro Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi 2016 Indonesia

Perekonomian Indonesia 2016 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp 12.406,8 triliun dan PDB per kapita mencapai Rp 47,96 juta atau US\$ 3.605,1. (sumber resmi Statistik BPS per 6 Februari 2017)

Ekonomi Indonesia 2016 tumbuh **5,02%** yang lebih tinggi vs capaian 2015 sebesar 4,88%. Dari **sisi produksi**, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh **Lapangan Usaha Jasa Keuangan dan Asuransi** sebesar 8,90%. Dari **sisi pengeluaran** pertumbuhan tertinggi dicapai oleh **Komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non-Profit** yang melayani Rumah tangga sebesar 6,62%.

Ekonomi Indonesia TW IV 2016 bila dibandingkan vs TW IV 2015 (y/y) tumbuh 4,94%. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Lapangan Usaha Informasi dan Komunikasi sebesar 9,57%. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non-Profit yang melayani Rumahtangga sebesar 6,72%.

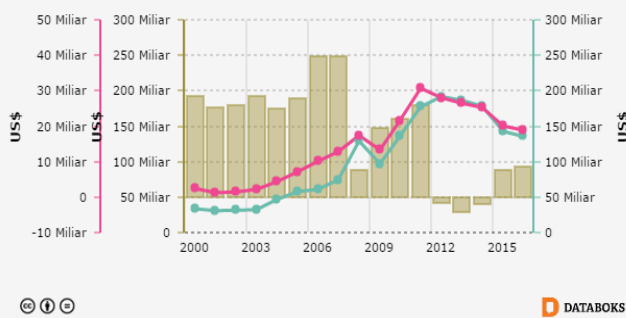
Ekonomi Indonesia TW IV 2016 bila dibandingkan vs TW III 2016 (q/q) mengalami kontraksi sebesar 1,77%. Dari sisi produksi, hal ini disebabkan oleh efek musim pada Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yang mengalami kontraksi 21,24%. Dari sisi pengeluaran disebabkan oleh penurunan Ekspor neto.

Struktur ekonomi Indonesia secara spasial tahun **2016 didominasi** oleh provinsi di **Jawa** dan **Sumatera**. Kelompok provinsi di Pulau **Jawa** memberikan kontribusi terbesar terhadap PDB sebesar **58,49%** diikuti **Sumatera 22,03%** dan **Kalimantan 7,85%**.

Neraca Perdagangan 2016

Nilai Ekspor 2016 mencapai US\$ 144,43 milyar dan impor US\$ 135,65 milyar. Sehingga sepanjang 2016 neraca perdagangan Indonesia surplus US\$ 8,78 milyar, naik 14,5% vs tahun 2015, yakni US\$ 7,67 milyar. Dalam dua tahun terakhir 2015-2016 Indonesia mampu mencatat peningkatan surplus neraca perdagangan.

Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Indonesia 2000-2016



Sumber : Kemenkeu RI, BPS, Kemendag RI, 2017.

Meningkatnya surplus tersebut bukan lantaran tumbuhnya ekspor, tetapi karena menurunnya impor lebih besar dari turunnya ekspor. Pada 2016 impor Indonesia turun 4,94% sementara ekspor turun 3,95% vs 2015.

Disclaimer :

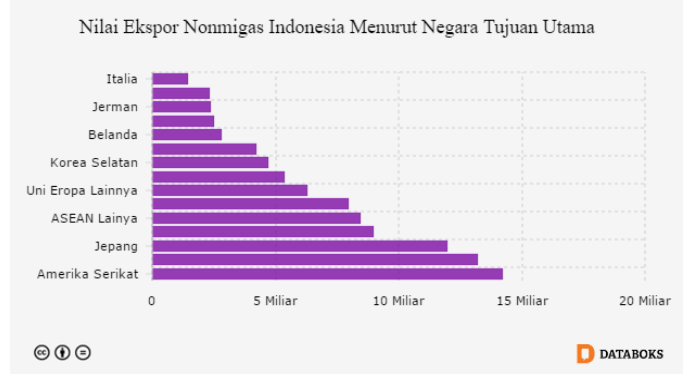
Laporan ini disajikan oleh ASOSIASI PENGUSAHA INDONESIA (APINDO) hanya untuk tujuan informasi resmi internal. Laporan ini dibuat berdasarkan keadaan yang telah terjadi dan telah disusun secara seksama oleh Tim Analisis APINDO meskipun demikian APINDO tidak menjamin keakuratan atau kelengkapan dari laporan tersebut. APINDO maupun officer dan / atau karyawannya tidak bertanggung jawab apapun terhadap setiap kerugian yang timbul baik langsung maupun tidak langsung sebagai akibat dari setiap penggunaan laporan ini oleh pihak mana pun.

ASOSIASI PENGUSAHA INDONESIA

Gedung Permata Kuningan Lt. 10 | Jl. Kuningan Mulia Kav. 9C Guntur–Setiabudi Jakarta 12980 | Tlp (62)21 8378 0824 Fax (62)21 8378 0823 | www.apindo.or.id

Perdagangan Internasional

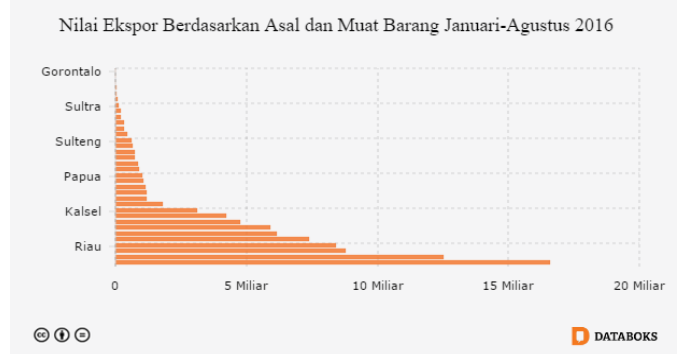
Amerika dan Cina Masih Jadi Tujuan Ekspor Utama



Sumber : BPS, Kemendag RI, 2017.

Hingga Nov 2016, nilai ekspor Indonesia mencapai US\$ 118,8 milyar. Angka ini menurun 1,96% vs 2015 US\$ 121,1 milyar. US menjadi negara tujuan terbesar senilai US\$ 14,2 milyar (11,97%), diikuti Cina US\$ 13,3 milyar (11,14%), dan Jepang US\$ 12 milyar (10,08%).

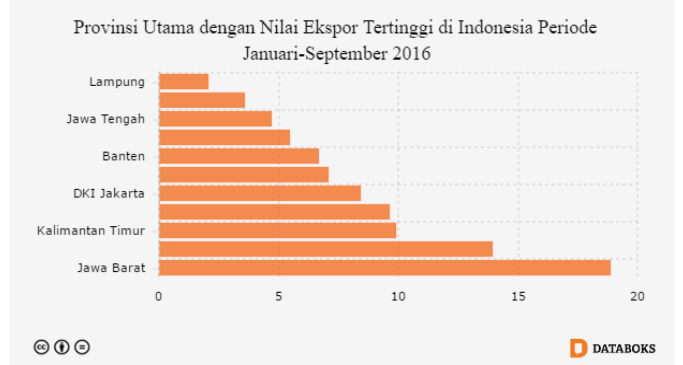
Jawa Barat Penghasil Devisa Terbesar 2016



Sumber : BPS, Kemendag RI, 2017.

Jawa Barat merupakan penghasil devisa terbesar periode Jan-Agt 2016. Rilis BPS menunjukkan nilai ekspor barang yang berasal dari Jabar mencapai US\$ 16,6 milyar, sekitar 18% dari total nilai ekspor nasional.

11 Propinsi dengan Nilai Ekspor Lebih dari US\$ 2 Milyar



Sumber : BPS, Kemendag RI, 2017.